BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya dalam mencapai pola komunikasi dan informasi baik dalam ruang lingkup sebuah lembaga seperti lembaga kemahasiswaan sangat penting, apalagi organisasi mahasiswa kedaerahan seperti Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau. Hal ini membutuhkan sebuah keahlian dan memahami bentuk-bentuk komunikasi, sehingga terbentuk pola komunikasi yang efektif agar setiap informasi yang diterima oleh antar mahasiswa dalam Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau mendapatkan pengaruh dari setiap informasi tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia tentu selalu berinteraksi dengan orang lain, komunikasi merupakan salah satu unsur dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk atau pola komunikasi baik yang terjadi di dalam organisasi maupun yang diluar organisasi pola komunikasinya tetap sama, yang paling dibutuhkan adalah keefektifan dalam berkomunikasi. Namun pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi harus memenuhi unsur-unsur baik yang berbentuk *top-down* dan *top-bottom* atau bentuk komunikasi vertical dan horizontal. Komunikasi baik vertical maupun horizontal membutuhkan komunikasi yang baik, agar informasi maupun bentuk instruksi dapat didengar dan dijalankan dengan baik.

Seperti menurut Djamarah dalam bukunya Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam bahwa "Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".

Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau dikota Bandung merupakan salah satu dari sekian banyaknya organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepri yang ada di Indonesia. Seperti yang kita lihat sekarang mahasiswa yang berasal dari daerah dan berkuliah di kota-kota besar Indonesia sangatlah banyak. Oleh karena itu banyak sekali perhimpunan-perhimpunan mahasiswa yang ada dikota-kota besar yang mempunyai universitas-universitas terbaik.

Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau ini sendiri sudah berdiri sejak tanggal 29 Januari tahun 2000. Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau ini sudah berdiri bahkan sebelum pembentukan provinsi Kepulauan Riau dari Provinsi Riau yaitu pada tanggal 24 September tahun 2002.

Organisasi ini sendiri berasaskan Pancasila dan UUD 1945. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kecakapan, kecerdasan dan persaudaraan.

Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung merupakan salah satu dari sekian banyaknya organisasi kemahasiswaaan daerah di kota Bandung. Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau ini memiliki sub-sub organisasi yang berada dibawah organisasi kemahasiswaaan ini yaitu Persatuan Mahasiswa Kota Tanjungpinang, Persatuan Mahasiswa Kabupaten

Anambas, Persatuan Mahasiswa Kota Batam, Persatuan Mahasiswa Kabupaten Karimun dan Persatuan Mahasiswa Kabupaten Natuna.

Organisasi kemahasiswaaan daerah adalah perkumpulan mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah tertentu yang memiliki tujuan bersama. Organisasi mahasiswa daerah bersifat melirik kepada nilai-nilai kebudayaan. Peran organisasi mahasiswa daerah adalah untuk menghadapi persaingan mahasiswa yang sekarang ini begitu ketat dan diharuskan memiliki daya saing yang mumpuni, baik itu dalam hal individual maupun dalam hal berorganisasi, apalagi organisasi tersebut adalah organisasi yang merupakan daerah asal mahasiswa tersebut.[1]

Organisasi kemahasiswaan daerah ini selain fokus arah tujuannya adalah untuk berperan kepada daerahnya yaitu dengan memberikan kontribusi dan berperan untuk kemajuan daerahnya. Peran organisasi kemahasiswaan daerah selain itu juga untuk mencetak pemimpin yang berkarakter kuat dan bisa mendukung mahasiswa untuk menempuh jalur profesional sesuai dengan bidangnya. Organisasi kemahasiswaan daerah juga dapat melakukan pemetaan masalah yang lebih kecil dari nasional.

Di era sekarang ini menjaga solidaritas dalam suatu organisasi tidaklah mudah. Seringkali terjadi perpecahan di dalam suatu organisasi dikarenakan visi dan misi yang sudah tidak sama dan terjadi blok-blok sehingga organisasi terpecah menjadi dua bahkan tiga blok.

[1]http://e-gamaku.blogspot.co.id/2012/05/untuk-apa-sebenarnya-organisasi.html

Solidaritas merupakan kunci dari keberhasilan suatu organisasi. Solidaritas adalah sebuah kata yang memiliki makna dan arti penting dalam sebuah kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan dan kekompakan. Rasa solidaritas akan terbentuk dalam suatu kelompok apabila adanya kesadaran diri dari pribadi masing-masing anggota. Jika solidaritas dipaksakan maka bukan solidaritas yang dirasakan justru perpecahan dan permusuhan yang akan terjadi.[2]

Solidaritas tidak hanya dicapai secara fisik atau dalam sebuah aktivitas saja, solidaritas itu juga bisa dicapai dari psikologis setiap individu. Contohnya saat kita melakukan sesuatu yang menurut kita baik dengan mengajak teman kita melakukan sesuatu yang sama dengan kita mungkin secara fisik dan aktivitas memang bisa dicapai namun secara psikologis itu belum tentu bisa untuk dicapai. Hal tersebut malah akan membuat masalah baru dalam solidaritas sosial dan akan membentuk sebuah rasa ketidaknyamanan pada suatu organisasi.

Jika ingin membentuk solidaritas yang tinggi pada suatu organisasi setiap individu yang ada di organisasi tidak boleh egois yaitu dengan cara memaksakan kehendak kepada orang lain, tetapidengan cara didekati dengan tulus supaya timbul rasa kenyamanan dalam suatu organisasi. Di dalam suatu organisasi setiap individu tentu memilik perbedaan secara sifat atau psikologis dan perbedaan lainnya. Hal yang harus dilakukan adalah dengan cara memahami setiap perbedaan tersebut. Perbedaan bukan berarti perpecahan

[2]http://hikarimedia.blogspot.co.id/2014/05/makna-arti-sebuah-solidaritas.html

tetapi dengan perbedaan lah bisa terbentuk suatu rasa solidaritas jika ada rasa saling pengertian dan memahami.

Solidaritas itu sangat penting, karena dengan solidaritas kita dapat meraih sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri dan dengan solidaritas setiap individu bisa tumbuh bersama menjadi lebih baik karena mereka saling melengkapi kekurangan dan kelebihan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh sosiolog Perancis dalam mengembangkan teori sosiologi bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan huubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Lawang, 1994:181).Dengan demikian dalam kehidupan berorganisasi yang kecil sosial terdapat di nilai-nilai kekerabatan dan berbagi sedangkan dalam organisasi yang besar terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.

Peneliti memilih solidaritas karenasolidaritas merupakan suatu cara untuk mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi. Karena dalam sebuah organisasi kualitas lebih penting daripada kuantitas. Karena belum tentu dengan kuantitas yang besar memiliki kualitas yang besar. Tidak ada gunanya memiliki banyak anggota namun mayoritasnya tidak memiliki kualitas. Sebaliknya dengan kuantitas yang lebih kecil terkadang mampu menunjukkan kualitas yang lebih baik, sehinggan tidak selalu kuantitas dan kualitas berbanding searah, terutama dalam berorganisasi. Semua hal tersebut membutuhkan peranan pemimpin dan dukungan dari anggota organisasi dalam

organisasi. Intinya dengan rasa memiliki secara alamiah akan tercipta rasa kebersamaan, loyalitas dan solidaritas serta mau belajar akan membenahi sisi negatif yang muncul di tengah balutan sisi positif alamiah organisasi.

Sehubungan dengan letak kota Bandung di pulau Jawa yang jauh dari Kepulauan Riau maka meningkatkan solidaritas khususnya bagi mahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau sangatlah penting mengingat setiap orang dalam organisasi ini adalah mahasiswa yang berasal dari Kepulauan Riau yang walaupun memiliki kebudayaan yang sama namun memiliki perbedaan dalam sifat dan watak setiap individunya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatau organisasi karena dalam prosesnya masalah komunikasi senantiasa muncul di proses pengorganisasian. Komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi yang berdampak kepada membangun solidaritas dalam suatu organisasi.Oleh karena itu dalam suatu organisasi khususnya organasasi seperti Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung dibutuhkan suatu komunikasi yang baik agar solidaritas antar anggota bisa ditingkatkan.

Setiap organisasi pasti mempunyai komunikasi dan solidaritas antar anggotabegitu juga yang terjadi di Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung. Komunikasi menjadi kunci dalam menjaga nilai-nilai solidaritas terutama didalam suatu organisasi. Hal ini saling berkaitan karena solidaritas tidak akan dapat dipertahankan tanpa komunikasi yang baik.

Dalam sebuah organisasi tentu yang menjadi terbentuknya organisasi tersebut karena adanya kumpulan-kumpulan orang yang mempunyai visi dan

misi yang sama, tujuan yang sama dan bahkan oleh latar belakang kebudayaan yang sama. Dengan hal-hal seperti ini maka tujuan organisasi akan tercapai dan dibutuhkan kerjasama dalam bidang komunikasi antarmahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau.

Mempertahankan solidaritas dalam suatu organisasi tidaklah mudah, dibutuhkan kerjasama dari segala aspek komunitas dari mulai ketua, pengurus sampai ke anggota untuk meningkatkan solidaritas sesama anggota dari suatu organisasi khususnya organisasi mahasiswa daerah seperti Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau. Hal tersebut tentunya tidak mudah untuk dilakukan mengingat perbedaan watak dan karakter dari setiap individu.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentangIkatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung dengan judul sebagai berikut **:Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Tentang Pola KomunikasiOrganisasiIkatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan maslah mikro (khusus).

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Pola KomunikasiOrganisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan Tujuan penelitian tersebut adalah:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang “Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi**Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Dalam penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya tentang pola komunikasi dalam organisasi.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Secara Praktis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat Bagi Peneliti Meliputi:

1. Kegunaan bagi penelitian

Adapun penelitian ini adalah untuk memberikan bahan pemikiran guna mendukung penggembangan teori yang sudah ada dan dapat diperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan displin, ilmu komunikasi dan komunikasi organisasi, khususnya mengenai Pola Komunikasi.

2. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan penelitian pada kajian yang sama secara khusus.

3. Kegunaan bagi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung

Penelitian ini berguna sebagai masukan, informasi, dan evaluasi terutama bagi Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung dalam melakukan komunikasi yang baik untuk Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung.